

Workshop digitalisasi administrasi pendidikan pada guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 4 Tapung

Ahmad Ansori, Eli Sabrifha, Damsir, Muhammad Aryo Ramadhan, Vebi Reski Ratnasari

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Penulis korespondensi : Ahmad Ansori
E-mail : ahmad.ansori@uin-suska.ac.id

Diterima: 13 Januari 2026 | Direvisi: 04 Februari 2026 | Disetujui: 04 Februari 2026 | Online: 10 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi, terutama dalam pengelolaan surat-menyurat dan absensi yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memerlukan waktu yang panjang. PKM ini bertujuan memberikan pendampingan praktis kepada peserta dalam membuat surat otomatis berbasis Google Workspace serta merancang absensi digital menggunakan Canva AI. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pada pembuatan surat otomatis, peserta dilatih menyusun template surat digital pada Google Docs, membuat Google Form sebagai alat pengumpulan data, mengelola data melalui Google Spreadsheet, serta menggunakan add-on Autocrat untuk menghasilkan surat otomatis yang terkirim langsung ke email pengguna. Sementara itu, pada pembuatan absensi digital, peserta diperkenalkan pada fitur AI di Canva untuk membuat desain absensi berbasis instruksi teks, melakukan pengisian data kehadiran, serta mengunduh absensi dalam format digital yang dapat digunakan sebagai dokumen administrasi sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan teknologi digital untuk kebutuhan administrasi. Peserta mampu menghasilkan surat resmi secara otomatis dan mendesain absensi digital yang lebih efisien, rapi, dan mudah didistribusikan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi pada terbentuknya budaya kerja administrasi berbasis digital yang lebih efektif, akurat, dan sesuai dengan tuntutan era modern.

Kata kunci: digitalisasi administrasi; surat otomatis; absensi digital; google workspace; Canva AI.

Abstract

The rapid development of technology requires educational institutions to adapt, particularly in managing correspondence and attendance systems that were previously handled manually and required considerable time. This Community Service Program (PKM) aims to provide practical assistance to participants in creating automated correspondence based on Google Workspace and designing digital attendance systems using Canva AI. The activity methods include material presentation, demonstrations, and hands-on practice. In the creation of automated letters, participants were trained to develop digital letter templates using Google Docs, create Google Forms as data collection tools, manage data through Google Spreadsheets, and utilize the Autocrat add-on to generate automated letters that are sent directly to users' email addresses. Meanwhile, in designing digital attendance systems, participants were introduced to Canva's AI features to create attendance designs based on text-based instructions, input attendance data, and download attendance files in digital formats suitable for school administrative documents. The results of the activity indicate an improvement in participants' understanding and skills in applying digital technology for administrative purposes. Participants were able to generate official letters automatically and design digital attendance records that are more efficient, well-organized, and easy to distribute. Thus, this PKM activity

contributes to the establishment of a more effective, accurate, and modern digital-based administrative work culture.

Keywords: administrative digitalization, automated correspondence, digital attendance, google workspace, Canva AI.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi pendorong utama terjadinya transformasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek tata kelola dan administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan yang masih dikelola secara manual dinilai kurang efisien, rentan terhadap kesalahan, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang relatif besar. Oleh karena itu, digitalisasi administrasi menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan sistem pengelolaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Namun, pada praktiknya, banyak lembaga pendidikan belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi. Guru dan tenaga kependidikan (GTK) masih banyak yang mengelola dokumen penting seperti absensi, nilai, surat-menjurut, dan laporan kegiatan sekolah secara manual menggunakan kertas atau aplikasi dasar yang belum terintegrasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi kerja, keterlambatan pelaporan, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi dan audit data secara sistematis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam Berbagai penelitian mengungkap bahwa permasalahan tersebut erat kaitannya dengan keterbatasan kesiapan sumber daya manusia dan rendahnya literasi digital tenaga kependidikan. Sutarsih dan Haryati, (2024) menemukan bahwa sebagian besar tenaga kependidikan belum memiliki kompetensi teknis yang memadai dalam mengoperasikan sistem administrasi digital, sehingga pengelolaan dokumen seperti absensi, arsip surat, dan laporan kegiatan masih dilakukan secara manual. Temuan serupa juga disampaikan oleh Nafisah, (2025) yang menyatakan bahwa meskipun sistem administrasi berbasis cloud telah tersedia, implementasinya di sekolah belum optimal akibat kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas data administrasi, keterlambatan pelaporan, serta kesulitan dalam penyimpanan dan penelusuran dokumen secara sistematis.

Selain faktor kompetensi, permasalahan administrasi sekolah juga diperparah oleh belum terintegrasinya sistem administrasi dan adanya resistensi terhadap perubahan. Adila dan Rodiyah, (2024) menunjukkan bahwa sebelum adanya pelatihan teknologi informasi, sebagian besar tenaga kependidikan masih mengandalkan pengelolaan administrasi berbasis kertas yang berisiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Sukmawati dan Prasetyo (2022) menegaskan bahwa kendala utama integrasi teknologi administrasi meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya komitmen kelembagaan, serta belum adanya kebijakan internal yang mendukung digitalisasi. Sementara itu, Ramatni et al. (2025) menemukan bahwa sekolah yang belum mampu mengoptimalkan sistem administrasi digital cenderung mengalami kesulitan dalam proses evaluasi dan audit data, sehingga menghambat terwujudnya tata kelola pendidikan yang efektif dan akuntabel. Temuan ini memperkuat urgensi perlunya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan digitalisasi administrasi secara terarah dan berkelanjutan.

Padahal, digitalisasi administrasi pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan. Suyadnya, (2024) menyatakan bahwa digitalisasi administrasi mampu mempermudah proses dokumentasi, mempercepat pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Sistem digital juga memungkinkan interkoneksi antarunit kerja dan membuka ruang kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Namun demikian, implementasi digitalisasi menuntut kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta kebijakan internal yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, sistem administrasi dan informasi yang terintegrasi merupakan bagian dari prinsip al-idarah (pengelolaan) untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Rosyidah et al. (2024) menegaskan bahwa digitalisasi administrasi berperan penting dalam memperkuat transparansi, pelayanan prima (khidmah), serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam. Idealnya, administrasi pendidikan di era modern sudah berbasis sistem informasi digital yang terintegrasi, seperti penggunaan Google Workspace for Education, Microsoft Office 365, aplikasi EMIS (Education Management Information System), serta Learning Management System (LMS) yang tidak hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga mendukung kinerja administrasi. Sistem semacam ini memungkinkan penyimpanan data yang lebih aman, aksesibilitas informasi yang lebih luas, serta efisiensi waktu dan tenaga bagi GTK. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah atau madrasah yang belum mampu menerapkan sistem tersebut secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan infrastruktur.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan digitalisasi administrasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja GTK. Wati et al. (2025) menemukan bahwa penguasaan guru terhadap aplikasi administrasi digital seperti Google Form, Google Sheet, dan Google Drive masih tergolong rendah, namun dapat ditingkatkan melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan. Agustiany et al. (2025) juga menyatakan bahwa pelatihan digitalisasi administrasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi kerja GTK dan mutu layanan lembaga pendidikan. Meski demikian, berbagai penelitian menekankan bahwa pelatihan teknis saja belum cukup tanpa diiringi penguatan kebijakan dan kelembagaan.

Kesenjangan yang terjadi bukan hanya terletak pada keterampilan GTK dalam penggunaan aplikasi digital, tetapi juga pada aspek kebijakan kelembagaan yang belum mengakomodasi sistem administrasi berbasis teknologi. Banyak lembaga belum memiliki SOP digitalisasi administrasi, belum ada tim khusus pengelola sistem digital, bahkan belum memiliki perangkat pendukung yang memadai seperti komputer dan jaringan internet yang stabil. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang komprehensif, tidak hanya dari aspek pelatihan teknis, tetapi juga penguatan kelembagaan dan kebijakan. Keadaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Matriks Analisis GAP dan Strategi Pengabdian

Aspek Strategis	Kondisi Saat Ini	Kondisi Ideal	GAP (Kesenjangan)	Strategi Intervensi
SDM	GTK belum mahir menggunakan aplikasi digital seperti Google Workspace, Microsoft Office 365, dll.	GTK mampu menggunakan alat digital secara mandiri dan efisien	Kurangnya skill dan pengetahuan teknologi	Pelatihan teknis, simulasi langsung, pendampingan intensif
Kelembagaan Sosial	Belum ada unit khusus atau tim IT/administrasi digital	Terbentuknya tim digitalisasi administrasi di sekolah/madrasah	Tidak ada struktur pendukung kelembagaan	Pembentukan tim kerja berbasis SK lembaga
Infrastruktur	Komputer/laptop terbatas, jaringan internet lemah	Perangkat dan jaringan memadai	Ketersediaan alat dan akses internet	Kolaborasi dengan pihak ketiga untuk donasi/perbaikan sarana

Aspek Strategis	Kondisi Saat Ini	Kondisi Ideal	GAP (Kesenjangan)	Strategi Intervensi
Kebijakan/Tata Kelola	Tidak ada SOP digitalisasi atau tata kelola dokumen digital	Adanya kebijakan internal digitalisasi	Belum ada regulasi pendukung	Penyusunan SOP, uraian tugas, dan sosialisasi kebijakan baru

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Workshop ini bertujuan memberikan solusi nyata melalui pelatihan langsung, pendampingan teknis, serta advokasi kelembagaan agar guru dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang memadai dalam pengelolaan administrasi berbasis digital. Lebih jauh, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat tata kelola pendidikan Islam yang modern dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji isu digitalisasi administrasi pendidikan dan memberikan landasan empiris penting bagi pengembangan program pengabdian masyarakat ini. Faizah dan Ramadhan, (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur Google Drive, Google Docs, dan Google Sheet dalam pengelolaan dokumen administratif. Pelatihan yang diberikan secara sistematis mampu meningkatkan keterampilan guru sebesar 42% dalam waktu dua bulan. Penulis merekomendasikan pelatihan intensif berbasis praktik serta pembentukan komunitas belajar digital di sekolah untuk keberlanjutan kompetensi tersebut. Rosita et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan administrasi digital berbasis aplikasi open-source (seperti LibreOffice, Google Form, dan Spreadsheet) dapat meningkatkan efisiensi kerja tenaga kependidikan hingga 60%, terutama dalam proses input dan rekapitulasi data siswa. Mereka merekomendasikan agar lembaga pendidikan membuat SOP penggunaan aplikasi digital dan memberikan pendampingan berkelanjutan, bukan hanya pelatihan satu kali.

Elza, (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan minimnya pelatihan menjadi kendala utama. Penulis menyarankan kolaborasi antara madrasah dan perguruan tinggi dalam bentuk program pengabdian masyarakat sebagai solusi alternatif yang murah namun efektif. Hakim & Abidin, (2024) menemukan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya teknologi, masih banyak GTK yang belum familiar dengan tools administrasi modern. Penulis menekankan pentingnya penguatan kompetensi berbasis pendekatan partisipatif, di mana GTK tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi turut dilibatkan dalam perencanaan sistem digitalisasi. Sari et al. (2025) menekankan pentingnya tata kelola berbasis digital dalam manajemen lembaga pendidikan Islam. Ia menggaris bawahi pentingnya peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan digitalisasi dan memastikan adanya SOP, struktur tim pengelola, serta evaluasi rutin.

Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa upaya digitalisasi administrasi tidak cukup hanya melalui pengadaan perangkat lunak dan pelatihan teknis, tetapi juga harus melibatkan penguatan kelembagaan, penyusunan regulasi internal, serta dukungan kebijakan manajerial. Hal ini memperkuat urgensi pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop terpadu yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun ekosistem digital yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam. Seperti yang dijelaskan Sutarjo, (2025) bahwa program pelatihan yang tepat sasaran mampu meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman konseptual GTK dalam menjalankan tugas-tugas administratif. Pengembangan SDM harus dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan partisipatif, agar tercipta rasa memiliki terhadap inovasi yang diimplementasikan.

Pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi administrasi pendidikan untuk mewujudkan sistem administrasi yang efektif, efisien, dan transparan di lembaga pendidikan Islam. Adapun yang menjadi tujuan dalam pengabdian ini yaitu meningkatkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan perangkat lunak administrasi pendidikan, memberikan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi administrasi untuk efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan,

membantu lembaga pendidikan dalam merancang sistem administrasi berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, dan membangun kesadaran kolektif di lingkungan lembaga pendidikan terhadap pentingnya transformasi digital secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini menempatkan guru dan tenaga kependidikan sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dan refleksi. Pemilihan pendekatan PAR didasarkan pada tujuan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan peserta agar mampu menerapkan dan mengembangkan digitalisasi administrasi secara mandiri di lingkungan sekolah (Morales, 2016).

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tapung dengan subjek kegiatan berupa guru dan tenaga kependidikan. Tahapan kegiatan meliputi empat tahap utama, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi-refleksi.

Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim PKM melakukan komunikasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah untuk memetakan permasalahan administrasi yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses surat-menyurat dan pengelolaan absensi masih dilakukan secara manual, sehingga memerlukan waktu yang lama, rawan kesalahan, dan kurang efisien. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan workshop digitalisasi administrasi pendidikan.

Tahap perencanaan tindakan dilakukan dengan menyusun rancangan kegiatan berupa penyampaian materi, demonstrasi, dan pendampingan praktik langsung. Materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta, meliputi pembuatan surat otomatis berbasis Google Workspace (Google Docs, Google Form, Google Spreadsheet, dan add-on Autocrat) serta pembuatan absensi digital menggunakan Canva AI. Pada tahap ini juga disiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, perangkat pendukung, serta template administrasi yang akan digunakan selama kegiatan.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan workshop yang melibatkan peserta secara aktif. Peserta dibimbing secara langsung dalam membuat template surat digital, mengelola data melalui Google Form dan Spreadsheet, serta menjalankan Autocrat untuk menghasilkan surat otomatis yang terkirim melalui email. Selain itu, peserta juga dilatih menggunakan Canva AI untuk merancang absensi digital berbasis instruksi teks, melakukan penyesuaian desain, serta mengunduh hasil absensi dalam format digital yang dapat digunakan sebagai dokumen administrasi sekolah.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM. Teknik evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui kondisi awal pemahaman dan keterampilan peserta dalam digitalisasi administrasi pendidikan. Post-test diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti workshop.

Instrumen pre-test dan post-test berupa angket tertulis dengan skala Likert empat tingkat (sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju). Indikator penilaian meliputi: (1) pemahaman peserta terhadap konsep digitalisasi administrasi pendidikan, (2) kemampuan peserta dalam membuat surat otomatis berbasis Google Workspace, (3) kemampuan peserta dalam mengelola data administrasi menggunakan Google Form dan Google Spreadsheet, serta (4) kemampuan peserta dalam merancang absensi digital menggunakan Canva AI.

Prosedur analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada setiap indikator. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase dan rata-rata skor untuk melihat peningkatan kompetensi peserta. Untuk memperkuat hasil kuantitatif, evaluasi juga didukung oleh observasi selama kegiatan, khususnya pada keterlibatan peserta dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan pembuatan surat otomatis dan absensi digital secara mandiri. Hasil evaluasi kemudian dibahas bersama peserta dalam sesi refleksi sebagai dasar perbaikan dan keberlanjutan program digitalisasi administrasi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Teori Pembuatan Surat Otomatis dan Pembuatan Absen Digital

Kegiatan diawali dengan sesi penyampaian materi oleh tim PKM mengenai digitalisasi administrasi dan pentingnya penerapan teknologi dalam pengelolaan dokumen sekolah. Pada tahap ini, peserta diberikan gambaran menyeluruh tentang manfaat automasi dalam pekerjaan administratif, terutama untuk surat-menyurat dan pengelolaan absensi yang selama ini masih banyak dilakukan secara manual. Tim menjelaskan bahwa proses administrasi yang dilakukan secara digital tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga meminimalkan kesalahan penulisan, memperbaiki kerapian dokumen, serta mempermudah penyimpanan dan distribusi informasi secara cepat.

Pada aspek pembuatan surat otomatis, peserta diperkenalkan dengan ekosistem Google Workspace yang terdiri dari Google Docs, Google Form, Google Spreadsheet, dan add-on Autocrat yang berfungsi sebagai penghubung antar-komponen tersebut. Pemaparan teori mencakup penjelasan mengenai konsep template surat, alur pengisian data melalui formulir online, cara membaca data dalam spreadsheet, serta bagaimana Autocrat memproses seluruh informasi itu untuk menghasilkan surat digital secara instan. Materi juga disertai penjelasan mengenai pentingnya penyelarasan kolom data, konsistensi penulisan, dan pengaturan pengiriman otomatis melalui email untuk mendukung kerja administrasi sekolah yang lebih modern.

Sementara itu, dalam materi pembuatan absensi digital, peserta diperkenalkan pada penggunaan Canva AI sebagai alat bantu desain yang mampu bekerja berdasarkan instruksi tertulis (prompt). Tim menjelaskan bagaimana teknologi kecerdasan buatan dapat dimanfaatkan untuk membuat format absensi digital yang menarik, rapi, dan mudah digunakan. Konsep dasar AI-generated design, pembuatan tabel kehadiran otomatis, serta proses penyimpanan dan ekspor hasil desain dijelaskan secara rinci sehingga peserta memahami potensi Canva AI dalam membantu pengelolaan absensi kegiatan sekolah. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta memiliki pemahaman awal yang kuat untuk memasuki sesi praktik.

Pendampingan Pembuatan Surat Otomatis

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung mengenai pembuatan surat otomatis. Pada tahap ini, peserta mulai mempraktikkan pembuatan template surat pada Google Docs dengan bimbingan tim PKM.



Gambar 1. Pembuatan Template Google Docs

Peserta diajak menyusun surat resmi sesuai format yang digunakan di SMA Negeri 4 Tapung, lengkap dengan kop surat, penomoran, perihal, dan bagian-bagian surat lainnya. Tim kemudian menjelaskan cara menyisipkan merge field seperti «Nama», «NIP», «Jabatan», «Keperluan», dan «Tanggal» sebagai penanda yang nantinya akan digantikan oleh sistem secara otomatis berdasarkan data yang masuk.

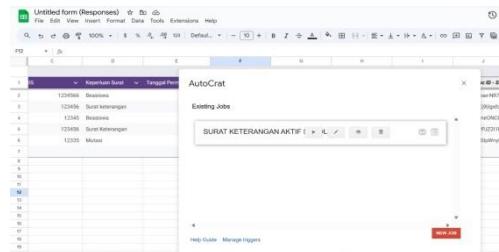
Pendampingan berlanjut pada pembuatan Google Form sebagai wadah pengumpulan data. Peserta diarahkan membuat formulir yang berisi data-data penting yang dibutuhkan untuk mengisi

Workshop digitalisasi administrasi pendidikan pada guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 4 Tapung

surat. Tim memastikan peserta memahami bagaimana setiap kolom dalam formulir terhubung langsung dengan spreadsheet setelah formulir diisi pengguna. Setelah itu, peserta membuka Google Spreadsheet hasil respon formulir dan memeriksa kembali struktur kolom apakah sudah sesuai dengan merge field dalam template surat. Pada tahap ini, peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya konsistensi format data agar sistem automasi berjalan tanpa kendala.

Gambar 2. Pembuatan Google Form

Tahap inti dari pendampingan adalah penggunaan Autocrat. Tim membimbing peserta membuka add-on tersebut, membuat job baru, menghubungkan template surat dengan spreadsheet, dan mengatur format output. Peserta diberikan penjelasan mengenai fungsi setiap menu, termasuk pengaturan nama file hasil, format PDF, serta bagaimana mengaktifkan pengiriman otomatis ke email berdasarkan alamat yang diisi pengguna. Saat job dijalankan, peserta dapat melihat langsung bagaimana data yang masuk secara real-time menghasilkan surat resmi yang tertata rapi dan terkirim otomatis ke email masing-masing. Pendampingan ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta bahwa digitalisasi administrasi dapat memangkas waktu pengerjaan surat secara signifikan dan mengurangi risiko kesalahan pengetikan.

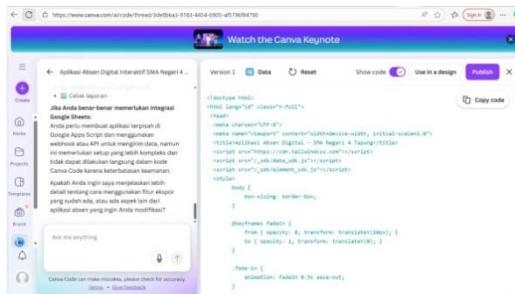


Gambar 3. Proses Auto Crat

Pendampingan Pembuatan Absen Digital

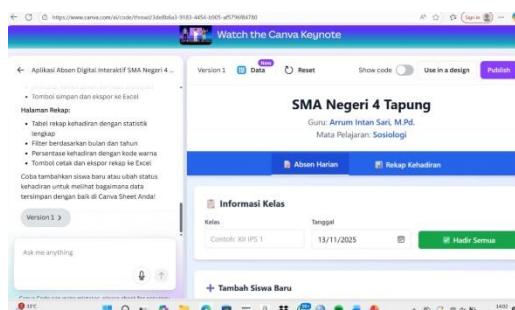
Setelah pendampingan pembuatan surat otomatis selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pembuatan absensi digital menggunakan Canva AI. Peserta terlebih dahulu diarahkan untuk mengenal fitur AI yang ada dalam Canva dan memahami prinsip kerja prompt-based design.

Tim memberikan contoh penulisan instruksi seperti pembuatan tabel kehadiran lengkap dengan kolom nama, NIP, jabatan, dan waktu hadir beserta desain yang formal dan sesuai kebutuhan sekolah. Dengan menggunakan instruksi tersebut, Canva AI memberikan berbagai pilihan desain absensi secara otomatis, sehingga peserta dapat memilih desain yang paling relevan dengan kebutuhan administrasi sekolah mereka.



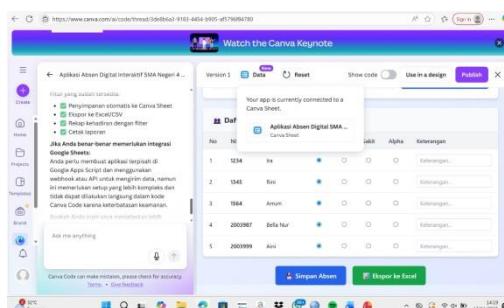
Gambar 4. Pemberian Koding pada Canva AI

Pada tahap praktik, peserta mulai melakukan penyesuaian pada desain yang dihasilkan AI. Mereka belajar mengubah warna, ukuran tabel, serta penempatan elemen desain agar absensi terlihat profesional. Setelah desain siap, peserta mencoba mengisi absensi secara langsung sebagai bentuk simulasi penggunaan. Pendampingan ini memastikan peserta memahami bagaimana absensi digital bisa digunakan dalam kegiatan sekolah, baik untuk rapat, pelatihan, maupun kegiatan formal lainnya.



Gambar 5. Pengisian Absen Digital

Peserta juga diberi penjelasan mengenai cara menyimpan dan mengunduh hasil absensi dalam berbagai format seperti PDF, PNG, dan Excel, sehingga memudahkan penyimpanan dan pelaporan.



Gambar 6. Mendownload Absen

Pendampingan pembuatan absensi digital ini memberikan pemahaman baru bagi peserta tentang fleksibilitas desain digital dan pemanfaatan teknologi AI dalam administrasi pendidikan. Dengan tampilan absensi yang lebih modern, mudah diakses, dan dapat didokumentasikan secara digital, peserta merasakan langsung kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dalam mendukung tugas administrasi sehari-hari di sekolah.



Gambar 7. Dokumentasi Tim PkM dan Peserta

Hasil Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 31 guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti workshop digitalisasi administrasi pendidikan. Pre-test dilaksanakan sebelum kegiatan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman dan keterampilan peserta dalam otomatisasi administrasi perkantoran, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan workshop dan pendampingan selesai.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta terhadap otomatisasi administrasi perkantoran masih relatif terbatas. Dari 31 peserta, sebanyak 21 orang (67,7%) menyatakan telah mengenal konsep otomatisasi administrasi, namun sebagian besar masih berada pada tahap pemahaman dasar dan belum memiliki kemampuan praktis dalam mengimplementasikannya. Sementara itu, 10 peserta (32,3%) belum memahami konsep otomatisasi administrasi secara memadai dan masih mengandalkan pengelolaan administrasi secara manual.

Setelah pelaksanaan workshop dan pendampingan teknis, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta yang signifikan. Sebanyak 25 peserta (80,0%) telah memahami dan mampu menerapkan otomatisasi administrasi perkantoran, khususnya dalam pembuatan surat otomatis berbasis Google Workspace serta pengelolaan absensi digital menggunakan Canva AI. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap literasi dan keterampilan digital peserta dalam mendukung pekerjaan administrasi sekolah.

Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Peserta

Tahap Evaluasi	Jumlah Peserta Memahami	Percentase
Pre-test (sebelum kegiatan)	21 dari 31 peserta	67,7%
Post-test (setelah kegiatan)	25 dari 31 peserta	80,0%

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 12,3% setelah mengikuti kegiatan workshop digitalisasi administrasi pendidikan. Pada tahap awal, peserta umumnya hanya memiliki pemahaman konseptual tanpa keterampilan teknis yang memadai. Setelah kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memahami konsep otomatisasi administrasi, tetapi juga mampu mengoperasikan aplikasi digital secara mandiri untuk kebutuhan administrasi sekolah..

Peningkatan hasil post-test tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wati et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan teknologi berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi digital secara signifikan karena peserta terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan teknologi.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan PKM ditemukan beberapa kendala. Kendala utama meliputi perbedaan tingkat literasi digital peserta, keterbatasan kepemilikan perangkat laptop pada sebagian peserta, serta kualitas jaringan internet yang tidak selalu stabil, sehingga pada beberapa sesi diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan penyesuaian waktu praktik.

Terdapat temuan penting yang mendukung keberhasilan kegiatan ini, yaitu tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama proses workshop, khususnya pada sesi praktik pembuatan surat otomatis dan absensi digital. Peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan Google Workspace dan Canva AI karena dinilai relevan, mudah diterapkan, dan mampu meningkatkan efisiensi kerja administrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala teknis, pendekatan pelatihan berbasis praktik mampu mendorong adaptasi teknologi secara positif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui workshop digitalisasi administrasi pendidikan di SMA Negeri 4 Tapung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta tenaga kependidikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi digital peserta sebesar 12,3%, khususnya dalam pembuatan surat otomatis berbasis Google Workspace dan perancangan absensi digital menggunakan Canva AI. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi kerja administrasi dan mendorong terbentuknya budaya kerja berbasis digital di lingkungan sekolah.

Disarankan agar pihak sekolah menindaklanjuti hasil kegiatan ini dengan menyusun SOP administrasi digital, melakukan pendampingan lanjutan, serta memperkuat dukungan infrastruktur dan kebijakan kelembagaan guna memastikan keberlanjutan penerapan digitalisasi administrasi pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak pemberi dana yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pimpinan dan seluruh civitas SMA Negeri 4 Tapung, khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dukungan kelembagaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana dan pihak terkait lainnya yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas administrasi pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adila, S., & Rodiyah, I. (2024). Memajukan Pendidikan Melalui Program Digitalisasi yang Efektif di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16–16. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2524>
- Agustiany, F. A., Istiqomah, H. A., Yoseptyri, R., & Indiriani, D. (2025). Manajemen Digital Sekolah Berbasis Google Workspace dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Inovasi Pembelajaran (Studi Kasus Smp 57 Bandung). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 13(1).
- Elza, P. (2025). Strategi Peningkatan Efektivitas Administrasi Pendidikan melalui Pelatihan Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan (JAP)*, 1(1), 29–35.
- Faizah, R., & Ramadhan, F. (2024). Enhancing Administrative Efficiency Through Google Workspace: A Case Study At Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 5(4), 763–770. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v5i4.868>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>

- Morales, M. P. E. (2016). Participatory Action Research (PAR) cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156–165.
- Nafisah, F. D. (2025). Strategi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Islam melalui Sistem Informasi Manajemen di MTs Al-Hikmah Yogyakarta. *Madania: Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(1), 31–37.
- Ramatni, A., Rahmi, S., Septiyani, R. D., Andriani, N., Alpata, A. R., & Fariati, W. T. (2025). Arah Baru Manajemen Pendidikan: Dari Administrasi Konvensional Ke Digitalisasi Total. *EDU RESEARCH*, 6(1), 313–322. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.531>
- Rosita, R., Jumrah, J., Rahmayani, S., & Hamdana, H. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Pelatihan Tools AI untuk Mendukung Pengajaran dan Administrasi Guru. *Room of Civil Society Development*, 3(6), 235–246. <https://doi.org/10.59110/rcsd.438>
- Rosyidah, S., Maulidiyyah, L. M. N., & Dinar, S. T. (2024). Menerapkan Prinsip-Prinsip Islam dalam Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 386–399. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.824>
- Sari, N. K., Harahap, I. A., Malasari, N., & Pranata, Y. (2025). Transformasi Administrasi Publik Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kualitatif Di Mts Negeri 1 Medan. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 222–236. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v5i3.639>
- Sutarjo, E. (2025). Manajemen Tata Administrasi Pendidikan Berbasis Digital Untuk Kualitas Layanan Di SMK Taman Siswa Karawang. *Al-Hasib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–271. <https://doi.org/10.71242/zahvwa41>
- Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 288–295. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2810>
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2915>
- Wati, R., Mardizal, J., Giatman, M., & Effendi, H. (2025). Analysis Of The Effectiveness Of Google Workspace For Education Training On The Improvement Of Teachers' Digital Competence. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 10(0). <https://doi.org/10.26737/jetl.v10i2.7705>